

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan stuktur serta jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, mulut serta jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Sriyono, 2009).

Pembangunan kesehatan gigi diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia Sekolah Dasar agar tercapai derajat kesehatan secara optimal, anak usia Sekolah Dasar disebut juga sebagai masa sekolah. Anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun (Rosidi, 2014).

Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2010), derajat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: lingkungan, perilaku, keturunan (hereditas), dan pelayanan kesehatan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh, dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi, dan sosial.

Menurut Sriyono (2009), perilakuelihara diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah variabel waktu menyikat gigi,

sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil menyikat gigi, antara lain frekuensi dan waktu, metode atau cara menyikat gigi, penggunaan pasta gigi, dan pemakaian alat menyikat gigi (Tarigan, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, persentase penduduk yang berumur ≥ 3 Tahun di Provinsi Bali yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94% dan sebanyak 5,3% yang berperilaku menyikat gigi dengan benar. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, persentase penduduk yang berumur 10 tahun ke atas di Kabupaten Tabanan, tercatat sebanyak 88,4% menyikat gigi setiap hari, menyikat gigi sesudah makan pagi sebanyak 10,6%, menyikat gigi saat mandi pagi sebanyak 83,5%, menyikat gigi saat mandi sore sebanyak 47,1%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebanyak 39,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang berperilaku menyikat gigi dengan benar di Kabupaten Tabanan masih sangat rendah (Kemenkes RI, 2012). Menurut hasil penelitian Dewi (2018), tentang perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Pendem, dari 44 orang siswa yang diteliti terdapat 3 orang (6,82%) yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, 7 orang (15,91%) yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik, 10 orang (22,72%) yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup, 24 orang (54,55%) yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

Menurut Martin dan Sirat (2018), anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. Anak-anak sulit untuk membersihkan

secara baik daerah *pit* dan *fissure* gigi *molar*nya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam *pit* dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi seperti pada gigi *molar* pertama permanen. Menurut Sriyono (2009), karies mudah terjadi pada gigi *molar* pertama permanen karena bentuk anatominya, permukaannya mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal pertumbuhan bakteri penyebab karies. Gigi *molar* pertama permanen lebih banyak terserang karies karena gigi *molar* pertama permanen merupakan gigi *molar* yang pertama kali erupsi, sehingga lebih lama terpapar dengan faktor-faktor penyebab karies (Noreba, 2015).

Menurut Tarigan (2013), karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Panji, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2017), di SD Negeri 3 Batubulan, dari 182 siswa yang diteliti terdapat 102 orang (56%) mengalami karies gigi pada *molar* pertama permanen, 80 orang (44%) siswa yang sehat, (29,2%) gigi *molar* pertama mengalami karies, (70,8%) gigi *molar* pertama permanen sehat.

Menurut Julisri (2015), anak Sekolah Dasar banyak mengalami karies gigi mulai dari usia 6 sampai 12 tahun, seperti juga pada usia 10 tahun. Usia 8 tahun sampai 11 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak usia 10 tahun umumnya duduk dibangku kelas V Sekolah Dasar (Sugiyanto, 2014). Menurut Kartono

(dalam Ratmini, 2011), usia Sekolah Dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi.

SDN 1 Bajera, terletak di Desa Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN I Bajera diketahui bahwa Sekolah Dasar ini sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut tetapi belum berlangsung secara berkala dan berkesinambungan serta belum pernah mendapatkan pemeriksaan gigi berlubang oleh petugas kesehatan gigi Puskesmas setempat. Kurangnya penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi *Molar* Pertama Permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi *Molar* Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2019?”

C. Tujuan Penulisan

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2019.

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan tahun 2019.
- b. Menghitung frekuensi siswa kelas V yang mengalami karies gigi *molar* pertama permanen di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019.
- c. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik.
- e. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik.
- f. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup.
- g. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi siswa SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan dalam mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Bermanfaat bagi siswa SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan dalam mengetahui gambaran karies gigi *molar* pertama permanen.
3. Digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan.
4. Digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa Sekolah Dasar.
5. Menambah wawasan bagi penulis tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019.